



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan (*growth*), risiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan manajerial (KM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Kohardinata dan Herdinata (2013) dan Susanto (2011) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang.
2. Kepemilikan institusional (KI) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Narita (2012) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan utang.
3. Kebijakan dividen (*DPR*) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Murtiningtyas (2012) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

4. Pertumbuhan perusahaan (*GRW*) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widjaja (2014) dan Susanto (2011) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan utang.
5. Risiko bisnis (*RB*) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yenatie dan Destriana (2010) yang mengatakan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang.
6. Likuiditas (*CR*) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a6} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Narita (2012) memperoleh hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang perusahaan.
7. Profitabilitas (*ROA*) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a7} ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hardiningsih dan Oktaviani (2012) yang mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan utang.
8. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan (*growth*), risiko bisnis, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual

sudah tepat atau *model fit*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Kohardinata dan Herdinata (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan utang.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama empat tahun, yaitu tahun 2010-2013, atau hanya satu dari tiga sektor besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,582 atau 58,2%, sedangkan sisanya sebesar 41,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan kebijakan utang, yaitu:

1. Menggunakan data lebih dari empat tahun dan memperluas objek penelitian, misalnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kebijakan utang, misalnya struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.



UMN